

**USAHA ORANGTUA SISWA DALAM PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN
(Studi Situs SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten)**

PUBLIKASI

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Program
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Oleh :

**Sukino
Q 100050368**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011**

LEMBARAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

USAHA ORANGTUA SISWA DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

(STUDI SITUS SMK MUHAMMADIYAH JATINOM KLATEN)

Disusun oleh :

NAMA : SUKINO

NIM : Q 100050368

Telah disetujui oleh Pembimbing tanggal 02 Mei 2011

Surakarta, 02 Mei 2011

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and curves, positioned below the name of the supervisor.

Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

ABSTRAK

Sukino. NIM : Q 100050368. USAHA ORANGTUA SISWA DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN : Studi Situs SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011.

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi orangtua dalam pembiayaan pendidikan, tujuan khusus untuk mendeskripsikan usaha orangtua dalam sumbangan pembiayaan pendidikan, dan usaha orangtua dalam pembiayaan operasional pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang disusun dalam kalimat. Pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi. Subjek penelitian adalah orangtua siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data analisis interaktif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Sumbangan orangtua dalam pembiayaan pendidikan sebagai bagian dari biaya operasional bulanan sekolah yang harus dipenuhi oleh orangtua setiap bulan paling lambat tanggal sepuluh. Besarnya sumbangan orangtua ini melalui kesepakatan bersama antara pihak sekolah, orangtua, dan komite sekolah

Orangtua memiliki kewajiban membayar pengembangan pendidikan, yang dipergunakan untuk kebutuhan pengembangan sekolah, seperti membuat gedung baru, membeli fasilitas dan alat peraga pembelajaran, rehabilitasi gedung, membeli buku-buku pelajaran, referensi perpustakaan, dan sebagainya. Penentuan besarnya biaya ini, pihak sekolah melibatkan orangtua dan komite sekolah bersama pihak sekolah membahas dan memutuskan rencana anggaran pengembangan pendidikan orangtua dalam pembiayaan pendidikan, sehingga satu sama lain saling memberikan masukan dan memutuskan bersama-sama, sehingga merasa menjadi tanggungjawab

Usaha orangtua dalam pembiayaan operasional pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dana pendidikan harian anak, seperti membeli uang saku, membeli buku, seragam praktik, seragam harian, seragam olahraga, mengikuti pembinaan dan pembimbingan kegiatan ekstrakurikuler seperti bimbingan karir, olahraga, les atau penambahan jam belajar sore hari, dan sebagainya.

Kata kunci : *usaha, orangtua siswa, biaya pendidikan.*

ABSTRACT

Sukino. NIM : Q 100050368. EFFORT FOR STUDENT PARENT IN EDUCATION DEFRAIAL : Study Situs Muhammadiyah Vocational of Jatinom Klaten. Thesis. Graduate Program. Muhammadiyah University of Surakarta. 2011.

This research general purpose is description condition of parent in education defrayal, purpose of special description to effort for parent in contribution of education defrayal, and effort for parent in defrayal of education operational.

This research type is qualitative research, is research about data collected and expressed in the form of words compiled in sentence. Research approach applies phenomenology. Research subject is student parent. Data collecting method applies in-depth interview, observation, and documentation. Analysis data analytical technique interactive. authenticity of data applies triangulation technique.

Contribution of Parent in education defrayal as part of school monthly operating expenses which must be fulfilled by parent each month slowest date of as of sweat. Level of contribution of this parent through agreement with between the side of schools, parent, and school committee

Parent has obligation to pay [for] education expansion, utilized for requirement of expansion of school, like making new building, buys facility and study teaching aid, building rehablity, buys my books am lesson, library reference, etcetera. Determination of level of this cost, the side of school entangles parent and school committee with the side of school studies and decides education expansion cost estimate of parent in educator defrayal, so that one another is each other give input and decides together, causing feels to become responsibility

effort for parent in defrayal of education operational is utilized to fulfill daily education taw of child, like buying pocket money, buys book, practice uniform, daily uniform, athletics uniform, follows construction and tuition of extracurricular activity like tuition of career, athletics, les or addition of hour(clock evening learning, etcetera).

Keyword : *effort, student parent, expense of education,*

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi manusia adalah melalui pendidikan. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan seharusnya didukung bersama antara pemerintah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik. Kenyataannya, sampai saat ini yang lebih berperan adalah pemerintah dan para orang tua peserta didik. Peran pemerintah sudah banyak seperti menyelenggarakan sarana dan prasarana, ketenagaan, dan kurikulum. Peranserta orang tua peserta didik selama ini masih terbatas pada pemberian sumbangan dana (iuran BP3/Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan). Sedangkan masyarakat selama ini belum optimal berperanserta.

Perubahan paradigma pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi menghendaki peranserta masyarakat untuk membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerah termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini tercantum dalam tujuan otonomi daerah yaitu memberdayakan masyarakat, meningkatkan peranserta masyarakat, termasuk dalam meningkatkan sumber dana dan dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk dalam pendidikan inklusif (*Inclusive Education*).

Masyarakat sebagai salah satu penanggung jawab pendidikan termasuk pendidikan inklusif dapat berperanserta sebagai: (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah; (2) pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah; dan (4) mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di sekolah. Peran serta masyarakat (*community based participation*) dalam pendidikan inklusif dapat dilakukan secara perseorangan; kelompok; atau kelembagaan seperti yayasan, organisasi masyarakat, dan pihak swasta. Agar peran serta masyarakat luas terhadap pendidikan inklusif lebih berhasil dan tepat guna maka diperlukan suatu pedoman. Untuk itu perlu disusun Buku Usaha Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Laksana, 2010: 2).

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan memerlukan dana untuk pembiayaan pengadaan sarana prasarana, operasional, pengadaan sumber daya material yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan program pengajaran sekolah. Dalam metode ini biaya dikumpulkan dari sumber-sumber pembiayaan pendidikan seperti sumber dari pemerintah dan sumber biaya dari swasta yaitu uang sekolah dan pemasukan dari orang tua (Budyastuti, 2010: 5. "Pembiayaan Pendidikan". <http://aviectime.blogspot.com>).

Terkait kondisi nyata di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten dalam usaha orang tua siswa dalam pembiayaan pendidikan selama ini belum optimal, khususnya terkait dengan daya dukungnya terhadap sekolah, untuk itu menurut penulis masalah ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, yang hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten, penulis tertarik untuk meneliti tentang usaha orangtua siswa dalam pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah USAHA ORANGTUA SISWA DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN : Studi Situs SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten yang dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana usaha orangtua dalam sumbangan pembiayaan pendidikan?.
2. Bagaimana usaha orangtua dalam pembiayaan operasional pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan

tentang gambaran umum usaha orangtua dalam pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten.

2. Tujuan khusus, a) Untuk mendeskripsikan usaha orangtua dalam sumbangan pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten; b) Untuk mendeskripsikan usaha orangtua dalam pembiayaan operasional pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sumbangan teoretis dalam khasanah pengetahuan tentang usaha orangtua siswa dalam pembiayaan pendidikan, dan kajian yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis, a) Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pembelajaran, dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang pembiayaan pendidikan; b) Bagi sekolah, khususnya kepala sekolah dan komite sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan tentang penentuan biaya pendidikan yang perlu disampaikan kepada orangtua siswa; c) Bagi masyarakat, khususnya orangtua dapat mengoptimalkan lebih lanjut untuk memberikan daya dukung pembiayaan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Usaha orangtua siswa dimaksudkan bahwa orangtua dilibatkan dalam segala aspek kegiatan pendidikan khususnya membiayai anaknya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui anak-anaknya untuk didukung belajar atau sekolah lebih tinggi, kelak akan berpengaruh pada masa depannya lebih baik.
2. Usaha dimaksudkan sebagai kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak sebagai proses mencapai sesuatu (Moeljono, dkk, 2005: 241). Pembiayaan pendidikan adalah kebutuhan biaya pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat khususnya orangtua yang menyekolahkan anaknya.

II. Landasan Teori

A. Usaha Orangtua dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan. Biaya pendidikan sekarang ini tidak murah lagi karena dilihat dari penghasilan rakyat Indonesia setiap harinya. Mahalnya biaya pendidikan tidak hanya pendidikan di perguruan tinggi melainkan juga biaya pendidikan di sekolah dasar sampai sekolah menengah keatas walaupun sekarang ini sekolah sudah mendapat Bantuan Operasional Sekolah (BOS) semuanya masih belum mencukupi biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu (Sandra, 2007:1).

Selama ini pembangunan hanya difokuskan pada pembangunan fisik dan mengabaikan faktor-faktor non fisik yang justru memiliki potensi yang cukup besar untuk keberhasilan pembangunan. Smith dan Mill (Todaro) menyatakan dalam pembangunan ekonomi perlu pula memperhitungkan faktor non ekonomi yaitu kepercayaan masyarakat, kebiasaan berpikir, adat istiadat, budaya usaha dan corak kelembagaan masyarakat (Rusli, 2007:1).

Desain pembangunan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia daerah dapat dilakukan yaitu melalui penyuluhan, pelatihan, swadaya terpadu dan pembangunan terpadu. Meningkatkan mutu sumber daya manusia dipandang sebagai bagian pembangunan yang dapat menjamin kemajuan ekonomi dan kestabilan sosial. Karena itu

investasi harus diarahkan bukan saja untuk meningkatkan mutu pendidikan, melainkan juga kesehatan dan gizi serta kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan mutu sumber daya manusia jangka panjang, merupakan bagian penting dari Departemen SDM. Melalui pengembangan karyawan yang telah ada, departemen mengurangi ketergantungan perusahaan pada keperluan menyewa tambahan tenaga kerja (Mangunprawira dan Hubeis, 2006:69)

Pengembangan sumber daya manusia merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan dan memperbaiki pertumbuhan kerja (Sutama, 2006 : 13).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang infrastruktur sangatlah penting, mengingat infrastruktur memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kegiatan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas lingkungan. Namun disisi lain kenyataan yang ada saat ini adalah masih belum cukupnya kualitas sdm yang menangani pembangunan infrastruktur di pemerintah daerah propinsi, kota, maupun kabupaten (Anonim, 2006:1)

Biaya pendidikan selama ini lebih banyak ditanggung oleh masyarakat daripada pemerintah. Porsi biaya pendidikan yang ditanggung orang tua siswa mencapai 53,74 persen-73,87 persen dari biaya pendidikan total (BPT). Sementara porsi biaya pendidikan yang ditanggung pemerintah dan masyarakat (selain orang tua siswa) sebesar 26,13 persen-46,26 persen dari BPT (Anonim BPS, 2008:1)

Kegiatan pendidikan pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan berkepribadian Indonesia. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan tidak berdiri sendiri, oleh karena itu perencanaan pendidikan perlu mengetahui aspek-aspek sosial dan ekonomi yang mempunyai hubungan dan peranan dalam pertumbuhan dan perubahan pendidikan. Perencanaan regional perlu mempertimbangkan aspek sosiologis seperti kebiasaan, adat istiadat dan kebudayaan serta nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan aspek-aspek ekonomi seperti tingkat pendapatan, pola konsumsi, kebiasaan menabung dan sebagainya yang dialami oleh warga masyarakat (orang tua).

Tantangan pertama yang harus dihadapi oleh para pengelola pendidikan adalah masalah pendanaan. Sebagai ilustrasi, rendahnya kualitas gedung sekolah, terutama SD, merupakan salah satu dampak keterbatasan kemampuan pemerintah dalam memobilisasi pendidikan (Priyono, 2008: 1).

Dialog Komunitas Pendidikan (DKP), menyorot masalah pembiayaan pendidikan. Problem biaya meningkat manakala tahun ajaran baru dimulai, juga saat ujian pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan Hampir setiap orang tua merasakan keresahan mendalam atas biaya-biaya yang membengkak setiap tahunnya. Bukan hanya karena biaya pendidikan yang dari tahun ke tahun selalu naik, juga akibat semakin sempitnya akses kelompok-kelompok marginal untuk menyekolahkan anak mereka. Keadaan ini juga diperparah dengan kecilnya anggaran pendidikan yang dialokasikan pemerintah bersama DPR/DPD dalam APBN maupun APBD (Ramli, 2009: 4. "DKP Sorot Masalah Biaya Pendidikan". <http://www.dkp.co.id>).

Apabila kita lihat pada tujuan pembangunan millennium mengenai pendidikan untuk semua, tentunya komitmen pemerintah untuk menuntaskan wajib pendidikan dasar sembilan tahun, namun kemampuan financial terbatas (Tilaar dan Riant Nugroho, 2008:304).

B. Pembiayaan Pendidikan

Dana pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar dan Undang-undang Sisdiknas harus direalisasikan secara konsekuen. Di samping itu harus

diupayakan optimalisasi peran serta masyarakat dalam memberikan dukungan dana bagi pendidikan sehingga kelompok masyarakat yang tergolong mampu dapat membantu masyarakat yang tergolong kurang mampu. Salah satu bentuknya adalah melalui kebijakan sistem perpajakan yang mengatur masuknya dana pendidikan secara khusus dari semua bentuk pajak yang dibayarkan oleh warga negara. Di samping itu, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas harus diimplementasikan secara nyata dalam keseluruhan kinerja pendidikan nasional. Tidak kalah pentingnya ialah unsur "guru dan tenaga kependidikan lainnya" harus berada dalam posisi sentral dalam pola-pola manajemen pendidikan yang berbasis paradigma pendidikan. Bila hal itu dapat diwujudkan, besar harapan setiap warga negara dapat memperoleh haknya mendapatkan pendidikan dengan biaya terjangkau sesuai dengan kemampuan ekonomis masing-masing. Hal ini mengandung makna bahwa apa yang dijanjikan dalam kampanye dapat dinikmati langsung oleh seluruh rakyat selaku para pemilih dan pemilik. Semoga pemerintahan hasil Pemilu 2004 dapat mewujudkan pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai landasan keunggulan bangsa dalam persaingan global (Surya, 2004: 3. "Biaya Pendidikan" <http://www.pgri.go.id>).

Menurut Azra (dalam Yetty, 2006: 37), mengemukakan bahwa realitas menunjukkan bahwa aspek pendanaan masih belum memadai, dan belum menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam membangun bangsa ini. Anggaran pendidikan masih jauh dari memadai (*Journal of Education*, Vol. I, No. 1, April 2006. Pascasarjana UMS). Secara nasional anggaran pendidikan sudah digariskan agar baik pemerintah pusat maupun daerah mengalokasikan 20 persen dari total APBN. Hal ini mencerminkan akan pentingnya pendidikan (Sutrisno, 2006: 42. *Journal of Education*, Vol. I, No. 1, April 2006. Pascasarjana UMS). Biaya pendidikan selama ini lebih banyak ditanggung oleh masyarakat daripada pemerintah. Porsi biaya pendidikan yang ditanggung orang tua siswa mencapai 53,74 persen-73,87 persen dari biaya pendidikan total (BPT). Sementara porsi biaya pendidikan yang ditanggung pemerintah dan masyarakat (selain orang tua siswa) sebesar 26,13 persen-46,26 persen dari BPT (Anonim, 2008.:1)

Pengertian biaya dalam ekonomi adalah pengorbanan-pengorbanan yang dinyatakan dalam bentuk uang, diberikan secara rasional, melekat pada proses produksi, dan tidak dapat dihindarkan. Bila tidak demikian, maka pengeluaran tersebut dikategorikan sebagai pemborosan. Lembaga pendidikan sebagai produsen jasa pendidikan, seperti halnya pada bidang usaha lainnya menghadapi masalah yang sama, yaitu biaya produksi, tetapi ada beberapa kesulitan khusus mengenai penerapan perhitungan biaya ini. J. Hallack mengemukakan tiga macam kesulitan, yaitu berkenaan dengan (1) definisi produksi pendidikan, (2) identifikasi transaksi ekonomi yang berhubungan dengan pendidikan, dan (3) suatu kenyataan bahwa pendidikan mempunyai sifat sebagai pelayanan umum (Pakdesota, 2008:1).

C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Salim (2006: 59) tentang Manajemen Usaha Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Khaerat Palu, membuktikan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Alkhairat dalam melaksanakan dan menerapkan manajemen usaha bagi sumber daya manusia yang dimilikinya ternyata berpengaruh pada kualitas pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan (*Jurnal Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta*, Vol. I No. 1, April 2006).

Di dalam banyak kebijakan-kebijakan pemerintah negara-negara bahwa menggunakan hasil pajak untuk membayar semua atau bagian dari ongkos mendidik anak-anak sendirian sekolah-sekolah mempunyai kabur pembedaan antara publik dan

sekolah swasta. Sebagai contoh, Cili dan Selandia Baru sudah menerapkan *voucher* bidang pendidikan memprogram untuk merangsang kompetisi antar *schools* Pemerintah dari Netherlands membayar biaya-biaya tentang mendidik anak-anak di sekolah melewati/mengalir *organizations* religius *Recently*, beberapa negara-negara sudah memperkenalkan kebijakan-kebijakan tentang sekolah swasta pemberian subsidi sebagai suatu cara meningkatkan *supply* Sebagai contoh, bagian dari strategi kota Bogota, Kolumbia, sedang menggunakan untuk temu akses nya yang yang universal kesanggupan untuk kepada pendidikan yang diterima di sekolah yang utama untuk memberi subsidi sekolah swasta bahwa mendaftarkan/mengerahkan para siswa pendapatan rendah (Uribe, Murnane, Willett, Somers, 2006: 241. Vol. 50, Iss. 2, 39 pgs *Comparative Education Review*. Chicago: May).

Temuan bahwa para siswa dari keluarga-keluarga yang lebih besar mempunyai lebih sedikit hasil-hasil bidang pendidikan yang baik yang sungguh dibentuk/mapan di dalam Amerika Serikat (Blake, 1989; Kuda betina dan Chen, 1986; Powell dan Parcel, 1999). Barang kepunyaan negatif untuk yang cukup bagi seluruh keluarga atau banyaknya saudara kandung di pencapaian bidang pendidikan telah juga ditemukan di Australia, negara Finlandia, Hong Kong dan Israel (dalam Lee dan Miller, 2001; Post Education dan Pong, 1998; Riala, et al., 2003; Shavit dan Pierce, 1991).

Mengenai jenis keluarga, umumnya disepakati yang disimpulkan bahwa di dalam anak-anak Amerika Serikat dari hasil-hasil pertunjukan keluarga-keluarga bidang pendidikan lebih miskin yang diceraikan dibanding anak-anak dari keluarga-keluarga yang tetap utuh (Amato, 2000; Jeynes, 2002:13-18). Turunkan pencapaian-pencapaian bidang pendidikan dari para siswa dari keluarga-keluarga hak paten tunggal atau yang diceraikan yang telah pula ditemukan di negara Finlandia dan Britania Raya (Powell dan Parcel, 1999; Riala, et al., 2003).

Di Amerika Serikat, anak-anak dari keluarga-keluarga yang disusun kembali - yang ,keluarga-keluarga dengan seorang orang-tua tiri -cenderung untuk memiliki pencapaian-pencapaian bidang pendidikan yang lebih rendah dibanding anak-anak dari dua keluarga-keluarga orangtua, dan, di dalam sungguh sering kali, keluarga-keluarga orangtua tunggal (Biblarz dan Raferty, 1999; Jeynes, 1999) (*Family Size, Family Type and Student Achievement: Cross-National Differences and the Role of Socioeconomic and School factors Gary N Marks. Journal of Comparative Family Studies*. Calgary: Winter 2006. Vol. 37, Iss. 1; pg. 1, 27 pgs).

Negara Peru membuat kemajuan ekonomi substansil antara 1992 dan 1998. Setelah suatu resesi yang singkat yang mengikuti adopsi stabilisasi keras dan penyesuaian mengukur dalam 1990, pertumbuhan secara umum kuat, inflasi rendah, dan pengurangan kemiskinan mendukung (Bank Dunia 1996, 1999). Investasi di dalam sektor-sektor yang sosial meningkat secara dramatis. Pemerintah (tentang) Peru yang dicoba ke investasi-investasi target ini yang sosial kepada yang lemah (miskin meskipun [demikian] hanya sukses parsial (Bank Dunia 1999) (*The allocation and impact of social funds: Spending on school infrastructure in Peru* Christina Paxson, Norbert R Schady. The World Banyak yang sukses luar biasa sekolah-sekolh di Amerika, masalahnya adalah bahwa sebagian besar biaya pendidikan sekolah yang baik ... mereka adalah sekolah swasta, independen dari sistem pemerintahan. Mereka menggambarkan nilai sekolah yang berbeda untuk anak-anak yang berbeda dan manfaat pelanggan berasal dari persaingan dalam perbaikan sekolah (David Boaz and R. Morris Barrett oleh Boas David dan R. Barrett Morris, 2006: 1. "The Real Cost Of Private Schools Real". [http:// google.co.id www.cato.org pubs](http://google.co.id www.cato.org pubs)).

Sistem. Waktunya telah datang untuk memberikan ekonomi pasar yang kompetitif - sistem yang telah memberi kita dua abad secara dramatis meningkatkan standar hidup, sistem di mana kita bergantung atas segala sesuatu dari makanan dan pakaian untuk VCR dan perjalanan dunia - sebuah kesempatan untuk menyempurnakan sistem pendidikan. Kita perlu memberi orang tua dan siswa kesempatan untuk memilih sekolah mereka (David Boaz and R. Morris Barrett oleh Boas David dan R. Barrett Morris, 2006. "Reforming the Schools Reformasi Sekolah". [http:// google.co.id www.cato.org pubs](http://google.co.id/www.cato.org/pubs)).

Biaya pendidikan di Australia merupakan isu kontroversial bagi semua pihak. Proposed. Perubahan yang diajukan oleh pemerintah saat ini melihat pendidikan membawa lebih dekat kepada 'pengguna membayar' situasi. Ini dirancang untuk membuat sistem pendidikan yang lebih layak dan berkelanjutan. Ini adalah sebuah ide yang memiliki dasar yang kokoh dan menarik bagi banyak orang. Namun, dengan menggeser biaya pendidikan jauh dari pembayar pajak dan ke mahasiswa, pemerintah bisa memotong hidung calon mereka untuk meskipun wajah mereka. Pendidikan dipandang banyak hal oleh banyak orang. Cara untuk karir yang lebih baik, tentu saja dengan laba yang lebih baik dan sebuah jalan untuk mobilitas sosial meningkat hanya beberapa alasan bahwa pendidikan meningkatkan mutu dan biaya yang ringan dari masyarakat (Caton, 2006: 8. "Cost Education in Australian" [http:// google.co.id www.cato.org pubs](http://google.co.id/www.cato.org/pubs)).

Menurut Sandra (2007:1), dalam artikelnya "Mahalnya Biaya Pendidikan Sekarang ini" mengemukakan bahwa mahalnya biaya pendidikan sekarang ini dan banyaknya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan sehingga tidak begitu peduli atau memperhatikan pentingnya pendidikan bagi sang buah hatinya, sehingga membuat anak putus sekolah, anak tersebut hanya mendapat pendidikan sampai pada jenjang sekolah menengah pertama atau sekolah menengah ke atas. Padahal pemerintah ingin menuntaskan wajib belajar sembilan tahun. Jika masalah ini tidak mendapat perhatian maka program tersebut tidak akan terealisasi. Banyak anak yang putus sekolah karena orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya.

National Reading Panel (Nasional Institute dari Child Health and Human Development, 2000) memfokuskan perhatian kita (kami di komponen-komponen tentang pembiayaan pendidikan dari keluarga miskin atau tidak mampu memerlukan perhatian dan kerjasama dengan pemerintah, tokoh masyarakat, dan dewan pendidikan, agar memberikan bantuan biaya pendidikan anak-anak tidak mampu. Penelitian Rosa Parks, tentang kepercayaan-kepercayaan dari guru tentang yang biaya pendidikan anak, yang membutuhkan perhatian dari orang tua khususnya, dan umumnya dari pemerintah dan sekolah. Hal ini, membutuhkan kerjasama yang kuat dari pihak-pihak tersebut untuk mencapai pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia suatu bangsa. Keluarga miskin mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan anak ini harus diselesaikan secara adil dan bijaksana (Douglas Fisher, Nancy Frey. "Menerapkan suatu *School Literacy Framework: Meningkatkan Achievement dalam satu Urban Elementary School*" *Reading Teacher*. Newark: Sep 2007. Vol. 61, Adalah. 1; pg. 32, 11 pgs).

Berdasar pada suatu studi dari perhatian pendidikan yang khusus diberikan kepada keluarga tidak mampu selama ini memang belum optimal perlu terus ditingkatkan sebagaimana yang terjadi di negara Amerika Serikat dan dua studi di negara-negara bagian menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga dapat meminimalisir kesenjangan sosial di antara warga negara yang memang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan secara merata dan adil (CLD) para siswa di sekolahnya.

Studi tentang pembiayaan pendidikan yang berfokus kepada keluarga miskin, sebagaimana yang terjadi di Afrika, menunjukkan bahwa sebagian besar negara-negara di Afrika memfokuskan pendidikan yang melibatkan orang tua dan masyarakat bahkan dunia

usaha. Kondisi di Afrika menunjukkan bahwa dalam hal pembiayaan pendidikan dari keluarga tidak mampu sebenarnya cukup optimal, dan pemerintah juga memberikan berbagai bantuan kepada keluarga miskin, berbagai keterbatasan keluarga miskin seperti pendapatan atau penghasilan, pekerjaan yang tidak tetap, kondisi rumah yang memprihatinkan, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang masih jauh dari standar fisik minimum, keterbatasan fasilitas rumah tangga mengakibatkan tidak optimalnya dalam membiayai pendidikan anak, namun upaya yang dilakukan orang tua berusaha dan bekerja keras agar mampu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak. Di sisi lain, pemerintah juga memberikan bantuan kepada keluarga tidak mampu dalam membiayai pendidikan anak, dalam berbagai bentuk seperti pembebasan biaya masuk, biaya bulanan, pemberian seragam dan alat-alat tulis. (Beth Harry, Pilar Arnaiz, Janette Klingner, Keith Sturges.. *Construction Identity Among Minority Students* di Spanyol dan Amerika Serikat, *Journal Special Education. Bensalem*: Mei 2008. Vol. 42; pg. 15, 11 pgs).

Penelitian lain tentang pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, didukung dengan bantuan dari pemerintah. Hal ini memberikan penafsiran bahwa, biaya pendidikan difokuskan pada peningkatan mutu sumber daya manusia, bantuan difokuskan dan diprioritaskan kepada keluarga yang memiliki penghasilan atau pendapatan rendah sebagaimana terjadi di Afrika. Di samping itu, melibatkan dan mengefektifkan pihak sekolah agar memperhatikan dan membuat klasifikasi atau kategori tingkat pendapatan orang tua, agar bisa memperlakukan keluarga yang tidak mampu secara maksimal, mengutamakan kebutuhan belajar anak, khususnya kebutuhan seragam, biaya pembelian alat-alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Bagi keluarga tidak mampu disediakan kelengkapan administrasi untuk pendataan dan pelayanan bantuan, sehingga terkontrol dengan baik (Yakobus V Hoffman, Bertus Matthee. "South African ; School of Education Cost". Newark: Jul-Sep 2007. Vol. 42, 3; pg. 364, 24 pgs).

Kontribusi orang tua kemungkinan merupakan keharusan karena pemerintah tidak mampu mendanai seluruh kebutuhan dasar dana sekolah. Hal ini umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti negara kita. Namun, di negara maju yang pemerintahnya dapat membangun fasilitas pendidikan yang baik, menyediakan guru yang cakap dan menyediakan dana untuk berbagai program sekolah; orang tua peserta didik masih berkehendak untuk menyumbang dana atau berbagai peralatan yang diperlukan sekolah. Mereka ingin anak-anak mereka memasuki dunia nyata dengan bekal pendidikan terbaik yang dapat mereka peroleh. Mereka ingin anak-anak mereka memiliki keunggulan ketika memasuki dunia kerja. Dukungan orang tua siswa bisa berupa uang maupun tenaga dan cara memberikannya bisa bermacam-macam. Cara-cara orang tua berkontribusi kepada sekolah antara lain dapat mencakup hal-hal : Membayar biaya pendidikan yang ditentukan secara resmi; Memberikan kontribusi komite sekolah; Membayar iuran untuk membangun fasilitas tertentu, seperti perumahan bagi guru; Orang tua kemungkinan menyumbangkan tenaga dan keterampilan tertentu dalam berbagai kegiatan seperti pekerjaan bangunan atau membantu dalam pelatihan olah raga; Membayar guru atas tambahan pelajaran di luar jam sekolah; Membayar pembelian buku pelajaran, alat tulis, seragam sekolah, meja dan kursi, perpustakaan, dan dana kegiatan olah raga; Mendanai kesejahteraan anak-anak mereka, seperti uang transport, uang makan, dan uang bermain (Sutama. 2006).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat ditegaskan ada beberapa persamaan, antara lain pelaksanaan pendidikan dan pembiayaan pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti adalah orangtua, kontribusi besarnya anggaran pendidikan dari orangtua, lokasi di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten.

III. Metode Penelitian

Ditinjau dari pendekatan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten yang terletak di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Sekolah ini di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Secara operasional, kehadiran peneliti di lapangan penelitian dijelaskan sebagai berikut : 1) sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa maupun mengumpulkan data sekunder khususnya yang terkait dengan keberadaan sarana prasarana, media pembelajaran, alat peraga, sumber belajar, dan sebagainya; 2) Sebagai murid, peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data mengenai proses manajemen pembelajaran dalam mewujudkan sekolah bermutu yang melibatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sumber data penelitian adalah sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi lapangan dengan informan, sedangkan sumber data sekunder berupa hasil studi dokumen. Pemilihan *informan* dilakukan secara *purposive* yaitu berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pemilihan *informan* dilakukan berdasarkan pertimbangan pada kemampuan mereka untuk memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian, yaitu : Kepala dan Pengawas UPT Pendidikan Dasar Luar Sekolah Kecamatan Musuk, Boyolali, ketua komite, kepala sekolah dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), metode observasi berperan, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data selama pengumpulan data dan analisis data setelah pengumpulan data. Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data, dan membicarakan dengan orang lain/rekan-rekan sejawat.

IV. Hasil Penelitian

A. Temuan Penelitian

1. Sumbangan Orangtua dalam Pembiayaan Pendidikan

Dari hasil pengamatan dan pengumpulan informasi yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten, pembiayaan pendidikan, peneliti menemukan sebagian orangtua tidak mampu membayar SPP tepat waktu, karena benar-benar tidak mampu atau miskin, namun pihak sekolah mengambil langkah bahwa sebagian diberikan perpanjangan waktu, ada pula yang diberikan keringanan, dan ada pula yang diberikan beasiswa.

2. Operasional Setiap Hari Orangtua dalam Pembiayaan Pendidikan

Usaha orangtua dalam memenuhi biaya operasional setiap hari dalam pembiayaan pendidikan ternyata juga cukup besar, karena bukan hanya uang saku, tetapi juga uang seragam untuk praktik, seragam untuk masuk harian, uang praktek kerja lapangan, iuran membeli bahan praktek, dan sebagainya.

B. Pembahasan

1. Sumbangan Orangtua dalam Pembiayaan Pendidikan

Dunia pendidikan kita tidak pernah lepas dari masalah. Polemik demi polemik silih berganti muncul dan saling terkait. Awalnya muncul masalah nasib guru, kemudian muncul soal gedung sekolah yang rusak, dan akhirnya masalah kemampuan biaya sekolah menjadi persoalan serius di dunia pendidikan. Bahkan boleh dikata, soal biaya bisa menjadi persoalan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Memang, permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah biaya pendidikan yang mahal dan sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Akibat biaya pendidikan yang mahal, membuat masyarakat di bawah garis kemiskinan tidak mampu membiayai pendidikan anaknya. Padahal, pemerintah ingin menuntaskan wajib belajar atau wajar sembilan tahun.

bimbingan tes, dan uang terkait dengan ujian akhir nasional.

Peningkatan usaha orangtua sebetulnya hanya akan berhasil jika ditekankan adanya kemandirian dan kreativitas anak didik di sekolah bukannya dengan membuat segudang program ekstrakurikuler super ketat di luar tujuan pendidikan dengan biaya sekolah. Suatu pendidikan dipandang bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Pendidikan dikatakan berhasil bila mampu membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UUD 45. Untuk itu, perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang secara optimal. Mutu pendidikan akan lebih berhasil jika ditunjang fasilitas-fasilitas yang memadai dan peralatan yang lengkap untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Disinilah yang paling layak dikatakan biaya sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Bukannya biaya mahal untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program diluar sekolah yang diandalkan. Mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan jasa dari masyarakat untuk memperkuat program-program sekolah, praktik keluarga, dan siswa belajar dan pengembangan.

2. Operasional Setiap Hari Orangtua dalam Pembiayaan Pendidikan

Operasional setiap hari orangtua dalam pembiayaan pendidikan berupa pembiayaan untuk kebutuhan sehari-hari anak dalam mengikuti pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten. Biaya-biaya yang dibutuhkan untuk operasional anak atau biaya harian memang besar, seperti untuk uang saku, membeli uang seragam praktik, seragam harian, dan seragam olahraga, biaya praktik di sekolah, biaya praktik kerja lapangan atau di perusahaan, biaya membeli bahan praktek, dan sebagainya. Untuk itu, orangtua harus *memanage* penghasilannya dengan cermat, agar tidak terjadi pengeluaran yang sia-sia.

Ketepatan dalam menghitung biaya akan membantu ketepatan dalam pengambilan keputusan orangtua dalam membiayai pendidikan anak akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan dengan menghitung biaya secara tepat dapat memberikan informasi yang benar. Ketepatan dalam menghitung biaya ini didasarkan atas pertimbangan subjektif orangtua terhadap nilai-nilai pengorbanan, dan selanjutnya dengan menghitung biaya secara tepat, sebenarnya telah dilakukan kontrol atau pengawasan terhadap kebutuhan rumah tangganya sendiri dengan baik dan tepat.

C. Teori Hasil Penelitian

1. Sumbangan Orangtua dalam Pembiayaan Pendidikan

Sumbangan orangtua dalam pembiayaan pendidikan bisa efektif, jika pihak sekolah dalam pengelolaannya benar-benar sesuai perencanaan yang telah ditetapkan bersama komite dan orangtua, maka pengelolaannya harus akuntabel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak terkait.

2. Operasional Setiap Hari Orangtua dalam Pembiayaan Pendidikan

Operasional setiap hari orangtua dalam pembiayaan pendidikan akan berhasil dengan baik, jika rumah tangga atau keluarga mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara cermat, kebutuhan biaya harian atau operasional harian anak dalam pendidikan akan bisa terpenuhi bilamana orangtua mampu mengatur efisiensi dan efektivitas biaya-biaya di luar pendidikan anak, dengan fokus untuk biaya pendidikan anak.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan tentang “Usaha orangtua siswa dalam Pembiayaan pendidikan : Studi Situs SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten” dapat disimpulkan,

1. Sumbangan Orangtua dalam Pembiayaan Pendidikan

Sumbangan orangtua dalam pembiayaan pendidikan sebagai bagian dari biaya operasional bulanan sekolah yang harus dipenuhi oleh orangtua setiap bulan paling lambat tanggal sepuluh. Besarnya sumbangan orangtua ini melalui kesepakatan bersama antara pihak sekolah, orangtua, dan komite sekolah.

2. Operasional Setiap Hari Orangtua dalam Pembiayaan Pendidikan

Operasional setiap hari orangtua dalam pembiayaan pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dana pendidikan harian anak, seperti membeli uang saku, membeli buku, seragam praktik, seragam harian, seragam olahraga, mengikuti pembinaan dan pembimbingan kegiatan ekstrakurikuler seperti bimbingan karir, olahraga, les sore hari, dan sebagainya.

B. Implikasi

1. Jika ingin sumbangan orangtua dalam pembiayaan pendidikan berjalan optimal, maka sekolah khususnya melalui kepala sekolah dan komite sekolah harus mampu menciptakan pengelolaan pembiayaan pendidikan sekolah yang optimal, memberdayakan pihak-pihak terkait terhadap program dan kepentingan sekolah.
2. Jika ingin operasional setiap hari orangtua dalam pembiayaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik, maka orangtua perlu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara cermat, dengan prioritas pengeluaran untuk membiayai pendidikan anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dalam penelitian ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya orangtua siswa perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatannya dalam usaha membiayai anak dalam pendidikan.
2. Bagi sekolah, khususnya kepala sekolah bersama komite sekolah hendaknya mampu menjembatani pengelolaan sumber daya sekolah utamanya dana pendidikan dan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat khususnya orangtua siswa, agar mampu menciptakan kondisi umpan balik yang mampu mewujudkan pembiayaan pendidikan yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyastuti, Irma, 2010: “Pembiayaan Pendidikan”. <http://avieccweet.blogspot.com>
- Beth Harry, Pilar Arnaiz, Janette Klingner, Keith Sturges.. *Construction Identity Among Minority Students* di Spanyol dan Amerika Serikat, *Journal Special Education. Bensalem*: Mei 2008. Vol. 42; pg. 15, 11 pgs
- Caton, 2006: 8. ”Cost Education in Australian” [http:// google.co.id www.cato.org pubs](http://google.co.id/www.cato.org/pubs)
- David Boaz and R. Morris Barrett oleh Boas David dan R. Barrett Morris, 2006. “*The Real Cost Of Private Schools Real*”. [http:// google.co.id www.cato.org pubs](http://google.co.id/www.cato.org/pubs)
- David Boaz and R. Morris Barrett oleh Boas David dan R. Barrett Morris, 2006. “Reforming the Schools Reformasi Sekolah”. [http:// google.co.id www.cato.org pubs](http://google.co.id/www.cato.org/pubs)
- Douglas Fisher, Nancy Frey. "Menerapkan suatu *School Literacy Framework*:

- Meningkatkan *Achievement* dalam satu *Urban Elementary School*" *Reading Teacher*. Newark: Sep 2007. Vol. 61, Adalah. 1; pg. 32, 11 pgs
- Laksana, Laba, 2010. "Usaha Masyarakat Dalam Pendidikan Inklusif.". [http:// entera-rakyat.sos4um.com](http://entera-rakyat.sos4um.com) t40
- Surya, Muh. 2004: 3. "Biaya Pendidikan" <http://www.pgri.go.id>
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Cemerlang
- Dian, 2008. "Meningkatkan Program Pendidikan Untuk Anak Kurang Mampu" <http://www.webmaster@sabda.org>
- Edy Priyono, 2007. "Pembiayaan Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Masalah Dan Prospek1". <http://www.fe.ui.ac.id>.
- Elly Sumiati . 2003. "Pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Daerah Tingkat II Malang". <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptunmerpp-gdl-res-1999-elly-6324-endidikan&q=Anak>
- F. Rahardi. 2006. ""Makna Kata Kurang mampu". www.kompas.com. Diakses oleh Cicilia Sri Triningsih, Rabu, 24 Desember 2008
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Kompas. 19 Desember 2008. "Pendidikan Anak dari Keluarga Kurang mampu Semakin Terpinggirkan". www.kompas.com. Diakses oleh Cicilia Sri Triningsih, Rabu, 24 Desember 2008
- Lee dan Miller, 2001; Post Education dan Pong, 1998; Riala, et al., 2003; Shavit dan Pierce, 1991
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 1984. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen* Yogyakarta : BPF.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Mutsyohito Solin, 2008. Jurnal "Studi Pengelolaan antuan Operasional Sekolah. www.wordpress.com. Kamis, 21 Februari 2008
- Safir Senduk. 2008. "Pendidikan Anak Betulkah Sebuah Investasi". www.wordpress.com.
- Salm,2006. *Jurnal Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta*, Vol. I No. 1, April 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Surya, 2004: 3. "Biaya Pendidikan" <http://www.pgri.go.id>.
- Sutrisno, 2006: 42. *Journal of Education*, Vol. I, No. 1, April 2006. Pascasarjana UMS
- Sutama. 2006. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Disertasi. Bandung : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uribe, Murnane, Willett, Somers, 2006: 241. Vol. 50, Iss. 2, 39 pgs *Comparative Education Review*. Chicago: May
- Yakobus V Hoffman, Bertus Matthee. "South African ; School of Education Cost". Newark: Jul-Sep 2007. Vol. 42, 3; pg. 364, 24 pgs